

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Ibukota Kabupaten Tapanuli Selatan sekarang adalah Sipirok. Secara geografis Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada $0^{\circ} 58'' - 2^{\circ} 07'' 33''$ LU dan $98^{\circ} 42'' - 50'' - 90^{\circ} 34'' 16''$ BT. Luas wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan berada pada angka 444.428,30 Ha dan terdiri dari 14 Kecamatan, 503 Desa/Kelurahan.

Secara Adminstrasi Kabupaten Tapanuli Selatan di sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Mandailing Natal, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Tapanuli Tengah, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Labuhan Batu Utara dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal dan Samudra Hindia.

Kabupaten Tapanuli Selatan menyimpan sejuta peristiwa sejarah yang bervariasi dalam rentang berabad-abad lamanya, dengan lamanya rentang waktu tersebut Kabupaten Tapanuli Selatan pada hakikatnya tentu saja meninggalkan peninggalan-peninggalan bersejarah serta tanda-tanda yang menunjukkan jejak-jejak kehidupan manusia pada masa lalu.

Peninggalan sejarah di Kabupaten Tapanuli Selatan tidak kalah pentingnya dari daerah-daerah lain di Indonesia. Peninggalan-peninggalan sejarah tersebut hampir didapati diseluruh daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat berupa fosil, artefak, dokumentasi/arsip, situs dan peninggalan-peninggalan bangunan bersejarah lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya benda cagar budaya yang masih dapat terlihat jelas di Kabupaten Tapanuli Selatan. Seperti, Masjid Sri Alam, Gereja HKBP, Gereja Nommensen Parau Sorat, Monumen Perang Grilya di Sipirok, Istana Adat Muara Tais, Tugu Perjuangan Benteng Huraba, Makam Namora Pande Bosi di Kecamatan Batang Angkola, Tugu Pahlawan di Kecamatan Batang Toru.

Banyaknya peninggalan-peninggalan bersejarah yang masih bisa di dapati di berbagai daerah di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan, penulis berkeyakinan bahwa Kecamatan Saipar Dolok Hole juga tentunya menyimpan bukti-bukti sejarah kehidupan manusia pada masa lalu, diperkuat dengan letak geografis dan topografi Kecamatan Saipar Dolok Hole yang strategis berada diantara dua situs bersejarah yang sangat monumental di Provinsi Sumatera Utara yaitu Situs Candi Bahal di Kabupaten Padang Lawas yang telah ada semenjak abad ke-11 Masehi merupakan bukti peninggalan kebudayaan Buddha dan situs Candi Hindu di Kelurahan Simangambat, Kabupaten Mandailing Natal yang diperkirakan telah ada pada abad ke-8 Masehi.

Kecamatan Saipar Dolok Hole adalah salah satu Kecamatan dari 14 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Luas wilayah Kecamatan Saipar Dolok Hole 444,65 Km². Ibukota Kecamatan Saipar Dolok Hole adalah

Kelurahan Sipangimbar. Secara administratif Kecamatan Saipar dolok Hole berbatasan dengan Kecamatan Arse disebelah Selatan, Kabupaten Tapanuli Utara disebelah Barat, Kecamatan Aek Bilah dan Kabupaten Padang Lawas disebelah Timur.

Berangkat dari keyakinan diatas, penulis merasa perlu melakukan kegiatan penelitian untuk mengidentifikasi situs-situs bersejarah di Kabupaten Tapanuli Selatan Khususnya Kecamatan Saipar Dolok Hole baik yang telah teridentifikasi maupun yang belum teridentifikasi sama sekali. Selain untuk penelitian ini juga berusaha memperbaharui pengetahuan tentang situs-situs sejarah yang sudah ada tersebut.

Terbersit juga keinginan penulis untuk lebih mengetahui dan memahami secara mendalam kilatan peristiwa sejarah yang terjadi di Kabupaten Tapanuli Selatan melalui peninggalan situs-situs bersejarahnya yang ada di Kecamatan Saipar Dolok Hole. Penulis berharap dengan adanya suatu penelitian yang komperhensif terkait identifikasi situs-situs bersejarah di Kecamatan Saipar Dolok Hole tersebut, sedikit-banyaknya dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu sejarah khususnya.

Kepada penulis dan masyarakat umum agar tidak hanya sekedar menjadikan peninggalan situs-situs bersejarah tersebut sebagai *Background* foto *selfie*, tempat pacaran atau sekedar tempat berkumpul. Namun, peneliti mengaharapkan dengan hasil penelitian ini nantinya timbul rasa nasionalisme,

rasa kebanggaan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sejarah budaya bangsa dan negara Indonesia yang kita cintai.

Penelitian ini juga sebenarnya sejalan dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya. “Cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”

Undang-undang No.11 Tahun 2010 pasal 5 menyatakan bahwa:

”Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria : berusia 50 (Lima Puluh) tahun atau lebih; mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (Lima Puluh) tahun, memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan ; dan memiliki nilai budaya bagi penguatan keperibadian bangsa”.

Berdasarkan bunyi Undang-undang No.11 Tahun 2010 diatas, jelas bahwa negara menekankan bahwa pemerintah dan masyarakat berhak dan berkewajiban untuk ikut andil dalam melestarikan peninggalan situs-situs bersejarah dalam arti yang sesungguhnya.

Berangkat dari hal diatas, keinginan peneliti adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang situs-situs sejarah yang ada wilayah kabupaten Tapanuli Selatan. Maka penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul *“Identifikasi Situs-Situs Bersejarah di Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan”*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi situs-situs bersejarah di Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Latar Belakang berdirinya situs-situs bersejarah di Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Kondisi situs-situs bersejarah di Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Kepedulian masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan dan menyelamatkan peninggalan situs-situs bersejarah.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas dan luasnya wilayah penelitian maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada “Identifikasi Situs-Situs Bersejarah di Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa sajakah situs-situs bersejarah yang ada di Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya situs-situs bersejarah di Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan ?
3. Bagaimana kondisi situs-situs bersejarah dan partisipasi pemerintah serta masyarakat dalam upaya melestarikan peninggalan situs-situs bersejarah yang ada di Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sasaran apa yang akan dipelajari dan yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Maka daripada itu tujuan dari suatu penelitian itu haruslah jelas, mengingat penelitian itu haruslah bermanfaat dan menjadi sebuah penambah khazanah ilmu pengetahuan itu sendiri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi situs-situs bersejarah yang ada di Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya situs-situs bersejarah yang ada di Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Untuk mengetahui kondisi situs-situs bersejarah dan partisipasi pemerintah serta masyarakat dalam upaya melestarikan situs-situs bersejarah yang ada di Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Akademis, penelitian ini dapat menambah referensi ilmu pengetahuan dan karya ilmiah lembaga pendidikan khususnya mahasiswa pendidikan sejarah, akademisi lainnya maupun masyarakat yang ingin mengetahui mengenai situs-situs bersejarah di Kecamatan Saipar Dolok Hole.
2. Praktis, penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan pertimbangan serta memperkaya kajian keilmuan melalui hasil - hasil penelitian yang di dapat melalui kajian pustaka, bahkan menjadi masukan dan bahan bagi peneliti yang tertarik membahasnya.
3. Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pemerintah maupun khalayak umum tentang arti penting nilai-nilai sejarah budaya bangsa melalui situs-situs bersejarah di Kecamatan Saipar Dolok Hole.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya dalam objek penelitian yang sama.